

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI

(Pokok Bahasan Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas XI IPS 1
SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2013/2014)

Rizky Septiana Nurdi^{1*}

Drs. Djoko Subandriyo, M.Pd.²

Danang Endarto, ST., M.Si.²

¹ Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

² Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

* Keperluan korespondensi, HP: 085729001097, e-mail: rizkyseptiana93@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to : (1) determine the increase in students' motivation to learn geography in grade XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro using a Problem Based Learning model, (2) determine the learning outcome in geography in grade XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro using a Problem Based Learning model.

The research method used is Classroom Action Research. It was done in 2 cycles of 4 phases each : planning, implementation, observation, and reflection. The research subject was SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro in the second semester of the 2013/2014 school year for the subject of geography. The total number of students was 30, which consisted of 11 female and 19 male students. The data collection techniques used in this study were : documentation, observation, interview, and tests. The data analysis technique implemented was analysis of qualitative description.

The result showed that (1) the use of a Problem Based Learning model (PBL) can increase student motivation in class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro within competence 3.2. To analyze environmental conservation in relation to sustainable development. This is demonstrated by the fact that, from observation precycle to cycle I, student motivation increased by 53,34%, from 13,33% to 66,67%. Cycle I to cycle II, student motivation increased by 20%, from 66,67% to 86,67%. (2) the use of Problem Based Learning model (PBL) can increase students motivation in class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro within competence 3.2. To analyze environmental conservation in relation to sustainable development. From observation precycle to cycle I, the number of students who completed the class grew from 16 students (53,3%) to 20 students (66,7%), an increase of 13,4%. Cycle I to cycle II, the number of students who completed the class grew from 20 students (66,7%) to 25 (83,3%), an increase of 16,67%.

Keyword: *Problem Based Learning, Study Motivation, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro selama ini menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional masih sangat dominan. Secara praktis dilukiskan guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya, kemudian

dilanjutkan dengan pemberian contoh soal dan latihan soal atau tugas (*resitasi*). Dalam proses pembelajaran peran guru sangat dominan baik dalam menyiapkan, menyusun dan memprogram proses pembelajaran di kelas. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), guru aktif, dan siswa cenderung bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sebagai subjek belajar diprogramkan agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik, namun kenyataannya kondisi siswa digambarkan sebagai salah satu objek dalam pembelajaran yang harus mendengarkan, memperhatikan, memahami, mencatat, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang disampaikan guru pada saat tes. Proses pembelajaran yang demikian mendorong siswa bersikap pasif, masa bodoh, malas, mengantuk, dan bosan sehingga motivasi belajar rendah mengakibatkan hasil belajar cenderung menjadi rendah.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa yang meliputi: kesiapan, kemampuan, pengetahuan prasarat yang telah dimiliki siswa, motivasi, aspirasi, bakat dan intelegensi. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa namun ikut mempengaruhi belajar siswa meliputi: sarana prasarana, cuaca, iklim belajar, bangunan sekolah, ruang belajar dan sebagainya. Salah satu komponen yang diperkirakan mempengaruhi hasil belajar Geografi adalah motivasi belajar siswa. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan hasil belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar atau mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam Suprijono (2009: 163) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Penelitian ini mengambil tempat di kelas XI IPS 1, SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, melalui observasi sekolah, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Pembelajaran Geografi yang dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro terutama kelas XI IPS 1 menemui kendala yaitu menyangkut hasil dan motivasi belajar yang masih rendah, dari pengamatan prasiklus didapat skor untuk motivasi kurang 26,67% dari jumlah siswa, untuk motivasi sedang 60% dari jumlah siswa, dan untuk motivasi baik 13,22% dari jumlah siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro, diketahui bahwa kelas XI IPS 1 memiliki rata-rata nilai ulangan paling rendah bila dibandingkan dengan kelas XI IPS yang lain. Kelas XI IPS 1 memiliki rata-rata nilai ulangan harian 69,1; kelas XI IPS 2 memiliki rata-rata nilai ulangan harian 76,7; kelas XI IPS 3 memiliki nilai rata-rata ulangan harian 77,5.

Pada saat ulangan, sebagian besar siswa kelas XI IPS 1 belum mencapai nilai ≥ 75 sedangkan target guru 75%, yang merupakan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Geografi. Dari 30 siswa hanya 16 siswa (53,33%) yang mencapai KKM sehingga 14 siswa (46,67%) belum mencapai ketuntasan.

Bloom dalam Suprijono (2009: 6), mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain

afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini kemampuan yang diperoleh ada kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada aspek kemampuan yang diperoleh pada aspek kognitif saja.

Bersamaan dengan observasi motivasi siswa, peneliti juga melaksanakan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran Geografi kelas XI IPS masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru serta terbatasnya penggunaan media dalam pembelajaran, penggunaan model belajar mengajar kurang bervariasi, dan fasilitas buku literatur Geografi untuk siswa sangat kurang. Guru menggunakan metode ceramah karena dirasa metode ini mudah dalam penerapannya dan sudah sering dilakukan. Kegiatan dalam pembelajaran banyak diisi dengan penyampaian materi sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru.

Berangkat dari kondisi dan beberapa masalah pembelajaran yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro, karena rata-rata siswanya mempunyai motivasi dan hasil belajar rendah. Selain itu juga belum pernah diterapkan model *Problem Based Learning*, salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa yang langsung mengarah kepada pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan model *Problem Based Learning* memberikan peluang untuk membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa, karena model *Problem Based Learning* menciptakan masalah yang sesuai

dengan materi pembelajaran. Dengan masalah yang menantang, siswa akan termotivasi untuk memecahkannya.

Amir mengungkapkan beberapa manfaat *Problem Based Learning* antara lain: siswa menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar; meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong siswa untuk berpikir; membangun kerja tim, kepemimpinan, dan kemampuan sosial; membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*); memotivasi siswa (2010:27).

Menurut Ibrahim (2000) dalam Trianto (2010:98), Sintaks *Problem Based Learning* memiliki 5 tahap sebagai berikut: (1) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih; (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan meng-organisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar geografi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro; (2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2009: 16) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro semester genap tahun ajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran IPS Geografi, dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pemakaian model *Problem Based Learning* (PBL) adalah: dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) validitas itu adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian (Sanjaya, 2012: 41).

Menurut Burns (1999) dalam Sanjaya (2012: 42), validitas proses adalah validitas yang berhubungan dengan proses tindakan yang dilakukan guru. Guru akan mampu melaksanakan tindakan manakala memiliki pemahaman yang memadai tentang alternatif tindakan yang ditentukan. Pemahaman itu akan membekali guru dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan, guru perlu mengkaji konsep-konsep baik secara teoritis maupun secara praktis yang berkaitan dengan alternatif tindakan. Di samping itu, validitas proses juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses pengumpulan dan analisis data, misalnya kemampuan observasi, kemampuan membuat catatan lapangan, kemampuan mendeskripsikan dan memetakan data yang terkumpul. Kemampuan ini dapat mempengaruhi proses dan kualitas penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang

dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses, yakni peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ngraho beralamat di Jalan Raya Ngraho No. 60, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro yang secara astronomis berdasarkan interpretasi Citra Ikonos tahun 2010 terletak pada 9201169,41 mU dan 561576,86 mT, sedangkan secara geografis berbatasan dengan :

Sebelah Barat	: Kec. Kedungtuban, Kab. Blora, Jawa Tengah.
Sebelah Timur	: Kec. Tambakrejo, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
Sebelah Selatan	: Kec. Margomulyo, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
Sebelah Utara	: Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur

Berdasarkan data wilayah, luas wilayah Kecamatan Ngraho = 6.044 ha. Luas wilayah Kecamatan Ngraho menurut penggunaannya terdiri dari : Sawah irigasi setengah teknis = 540,8 ha, Sawah tadah hujan = 1.775,52 ha, Tegalan/Kebun = 1.138 ha, Tambak/Kolam = 11 ha, Perkebunan/Hutan rakyat = 20 ha, Rumah/Bangunan = 1.100 ha, dan lainnya = 2.480 ha.

SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro memiliki luas tanah 16.985 m² dengan status kepemilikan hak milik yang telah bersertifikat. Luas lahan terbangun 2.762 m² dan luas lahan belum terbangun 14.223 m².

SMA Negeri 1 Ngraho berada di Desa Sumberarum luas wilayah Desa Sumberarum = 489 ha. Luas wilayah Desa Sumberarum menurut penggunaannya terdiri dari : Sawah irigasi setengah teknis = 152 ha, Sawah tadah hujan = 97 ha, Tegalan/Kebun = 115 ha, Tambak/Kolam = 1 ha, Perkebunan/Hutan rakyat = 20ha, Rumah/Bangunan = 57 ha, dan lainnya = 65 ha. SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro letaknya sangat strategis berdekatan dengan jalan raya, sehingga akses untuk menuju ke sekolah ini sangat mudah.



Gambar 4.1. Peta Lokasi SMA Negeri 1 Ngraho

Gambar. Peta Lokasi SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, karena pada siklus I pembelajaran Geografi menggunakan model Problem Based Learning belum berhasil. Faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I berasal dari guru dan siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, motivasi belajar dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa. Berikut disajikan tabel perbandingan observasi kinerja guru pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1.1. Perbandingan Observasi Kinerja Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Sub Indikator Kinerja Guru	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Orientasi siswa pada masalah	3,89	4,33	+0,44
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	3,80	4,00	+0,20
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4,20	4,20	
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4,33	4,33	
5	Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	3,75	3,50	-0,25
Skor=(Jumlah skor:5)		3,99	4,07	+0,08

Keterangan : + = adanya peningkatan skor.

- = adanya penurunan skor.

Pada Tabel 1.1. Perbandingan Observasi Kinerja Guru pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan skor kinerja guru pada siklus I diperoleh skor 3,99 dan meningkat menjadi 4,07 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perbaikan dari siklus I ke siklus II sebagai contoh, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, alokasi waktu pada saat guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I kurang baik karena pada siklus ini guru mengkondisikan siswa dari kelas ke laboratorium komputer, siswa belum dikondisikan apabila saat jam pelajaran Geografi langsung menuju ke laboratorium komputer, selain itu guru terlalu lama menjelaskan materi. Hal itu menyebabkan langkah-langkah siklus I berjalan kurang sesuai dengan rencana yang dirancang. Untuk itu perbaikan pada siklus II adalah guru harus tepat dalam pengelolaan waktu, sehingga kegiatan belajar yang sudah direncanakan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.

Indikator kinerja guru dengan menggunakan sintaks *Problem Based Learning* menurut Ibrahim (2000) dalam Trianto (2010: 98), terdapat 5 (lima) tahapan yaitu, (1) Orientasi siswa pada masalah (Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih); (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar (Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut); (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok (Guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah); (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya); (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah (Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan). Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang telah

dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa semakin mengalami peningkatan.

Tabel 1.2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	21	26	+5
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	23	26	+3
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	25	28	+3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	12	18	+6
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17	20	+3
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	25	25	

Sumber : Data Primer PTK Tahun 2014

Pada Tabel 1.2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan jumlah siswa dengan aspek-aspek motivasi yang diamati. Walaupun masih ada indikator yang belum tercapai yaitu dalam hal bertanya pada guru, mencatat materi yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan dari guru, berperan dalam kelompok, terdorong aktif dalam kegiatan di kelas, antusias dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, tidak berbicara sendiri saat pelajaran. Namun sudah ada peningkatan indikator motivasi belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (keaktifan siswa, tidak mengerjakan pekerjaan lain, tidak mengganggu teman lain dan membuat gaduh dalam kelas, siswa terdorong untuk bertanya pada guru); (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (siap dengan peralatan belajarnya dan membuka bukunya, siswa mencatat materi yang disampaikan guru); (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (siswa mengerjakan setiap tugas yang diperintahkan guru, siswa mengerjakan soal individu dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai maksimal); (4) Adanya penghargaan dalam belajar (siswa saling berebut menjawab pertanyaan dari guru, siswa secara individu berperan dalam kelompok); (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (siswa terdorong untuk aktif

dalam kegiatan di kelas, siswa antusias dengan kegiatan belajar yang menyenangkan); (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (siswa tidak tampak lesu, siswa tidak mengantuk, siswa tidak bicara sendiri saat pelajaran).

Tabel 1.3. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Tinggi	4	13,33	20	66,67	26	86,67
Sedang	18	60,00	10	33,33	4	13,33
Rendah	8	26,67	0	0	0	0
Jumlah	30	100	30	100	30	100

Sumber : Data Primer PTK Tahun 2014

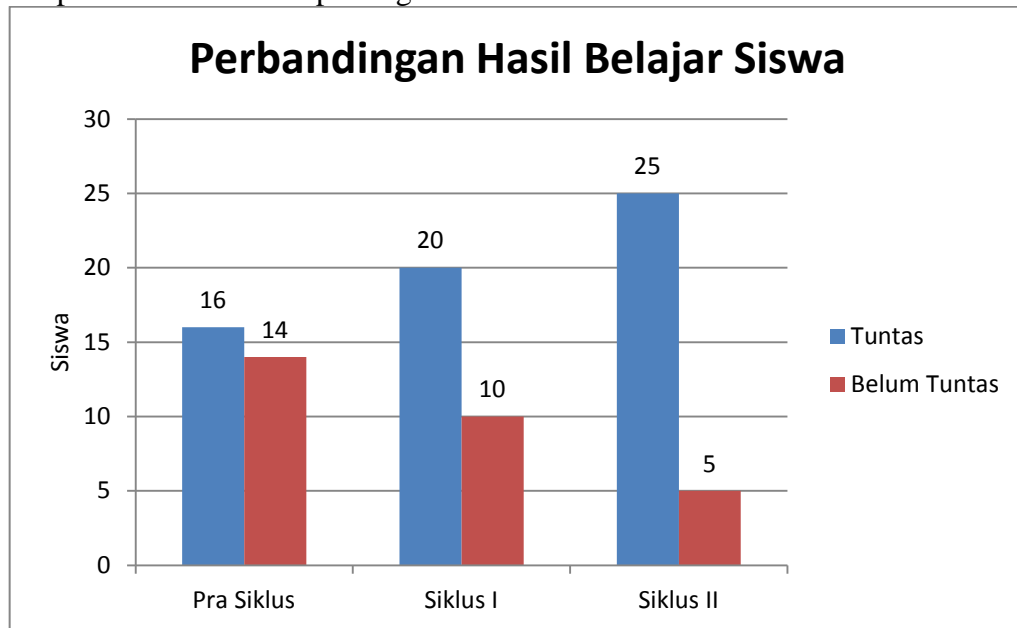
Berdasarkan Tabel 1.3. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat dari jumlah siswa kelas XI IPS 1 secara keseluruhan yaitu 30 siswa, pada kondisi awal (prasiklus) siswa yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 4 siswa (13,33% dari jumlah siswa), siswa yang memiliki motivasi sedang sebanyak 18 siswa (60,00% dari jumlah siswa) dan siswa yang memiliki motivasi rendah sebanyak 8 siswa (26,67% dari jumlah siswa). Pada siklus I siswa yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 20 siswa (66,67% dari jumlah siswa) dan siswa yang memiliki motivasi sedang sebanyak 10 siswa (33,33% dari jumlah siswa). Pada siklus II yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 26 siswa (86,67% dari jumlah siswa) dan yang memiliki motivasi sedang sebanyak 4 siswa (13,33% dari jumlah siswa). Sehingga target 75% dari jumlah siswa memiliki motivasi tinggi telah tercapai pada siklus II.

Tabel 1.4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro

Kategori	Ketuntasan Hasil Belajar		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	16	20	25
Belum Tuntas	14	10	5
Jumlah	30	30	30

Sumber : Data Primer PTK Tahun 2014

Data pada tabel di atas dapat di gambarkan di bawah ini :



Gambar 4.9. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan Tabel 4.22. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat sebagian besar siswa kelas XI IPS 1 telah mencapai nilai ≥ 75 , yang merupakan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Geografi. Pada kondisi awal (prasiklus) rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,1. Dari 30 siswa, yang sudah tuntas ada 16 siswa (53,33% dari jumlah) dan yang belum tuntas 14 siswa (46,67% dari jumlah siswa). Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,2, yang sudah tuntas 20 siswa (66,67% dari jumlah siswa) dan yang belum tuntas 10 siswa (33,33% dari jumlah siswa). Pada kondisi awal (prasiklus) ke siklus I mengalami peningkatan 10,34%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,2, yang sudah tuntas 25 siswa (83,33% dari jumlah siswa) dan yang belum tuntas ada 5 siswa (16,67%). Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 16,66. Pada siklus II target ketercapaian ketuntasan hasil belajar 75% dari jumlah siswa telah tercapai.

Dengan demikian indikator kerja motivasi belajar dan hasil belajar siswa telah tercapai pada siklus II. Jadi tujuan penelitian tindakan kelas telah berhasil dengan menggunakan 2 siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. PT. Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.